

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan proses yang terjadi secara terus menerus dan tiada akhir di dunia pendidikan, sehingga menjadikan perbaikan kualitas yang berkelanjutan di masa depan, dan menghasilkan sosok manusia yang berpegang teguh pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter patut menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan menjukan karakter bangsa secara utuh, dan menyeluruh (kaffah) (Mulyasa, 2011).

Melalui proses dan penekanan karakter di berbagai lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal diharapkan bangsa Indonesia mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin rumit. Jika realita bidang pendidikan sekeliling dipotret, gambar yang akan nampak yaitu pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Pada saat ini Indonesia sedang berusaha mengembangkan pembinaan pendidikan karakter dan kepribadian dalam pendidikan serta kurikulum yang diterapkan pada lembaga pendidikan. Kurikulum yang diterapkan beberapa tahun belakangan ini, cenderung masih mengasah kemampuan siswanya kearah kemampuan kongnitif dibanding kearah pengembangan pembinaan pendidikan karakter.

Kurikulum berbasis kompetensi (kemampuan) dapat melahirkan siswa yang cerdas secara intelektual akan tetapi tidak dapat melahirkan siswa yang

cerdas secara emosional dan cerdas spiritual. Sedangkan kesuksesan seseorang 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan spiritualnya (ESQ) dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya (IQ).

Di kalangan dunia pendidikan saat ini mulai ditemukan bermacam-macam tantangan salah satunya yang menonjol yaitu menurunnya karakter siswa. Selain itu, banyaknya fakta yang menunjukkan bahwa siswa kini tengah mengalami krisis karakter. Misalnya, belum lama ini dunia memberitakan salah satu siswa yang melawan gurunya ketika diingatkan oleh gurunya sedang merokok. Didalam video nampak salah satu siswa menarik kerah gurunya sembari merokok dan melontari kata-kata yang tidak sopan. Kasus ini terjadi di SMP swasta di Wringinanom, Gresik. (Setiono, 2019)

Perkembangan zaman pada saat ini merupakan suatu keadaan yang tidak dapat dihindari dan tidak dapat dicegah. Jika melihat kejadian yang terjadi saat ini, bahwa tidak dapat dipungkiri Indonesia sering terjadi perbuatan kriminal, kekerasan, dan meningkatnya video porno yang beredar. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa Indonesia sedang menghadapi persoalan yang besar yaitu krisisnya moral dan karakter anak bangsa. Pada akhirnya kepribadian terbentuk tidak secara serta merta, tetapi terbentuk dengan adanya proses kehidupan yang panjang. Oleh sebab itu, terdapat beraneka ragam faktor dalam membangun kepribadian manusia.

Namun tidak hanya siswa yang melakukan pembinaan terkadang pembinaan juga harus dilakukan orang yang memiliki kompetensi kepribadian itu sendiri. Kompetensi kepribadian guru harus senantiasa ditingkatkan secara

terus menerus melalui bimbingan atau pembinaan secara berkala dari dinas atau instansi terkait karena guru merupakan salah satu kunci dalam membentuk karakter siswa, sehingga seorang guru minimal harus memiliki kemampuan/kompetensi kepribadian yang baik disamping pedagogik, profesional dan sosial.

Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam yang baik, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pembinaan pendidikan karakter siswa di lingkungan sekolah khususnya siswa SMPN 11 Tangerang. Kepribadian dari seorang guru pendidikan agama Islam akan memberikan teladan yang baik terhadap siswanya, hingga guru akan menampakan diri sebagai sosok yang patut untuk ditaati segala nasehat, ucapan dan perintahnya, dan hendaklah dicontoh sikap dan perilakunya, dengan kata lain guru pantas untuk “digugu” dan “ditiru”.

Pembinaan pendidikan karakter siswa dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena karakter siswa merupakan komponen yang mencerminkan kepribadian seorang guru. Maka dari itu penulis akan meneliti lebih detail mengenai urgensi kompetensi kepribadian guru dalam pembinaan pendidikan karakter siswa SMPN 11 Tangerang. Sekolah ini menjadi pilihan para siswa dan orang tua sebagai tempat menimba ilmu, karena dengan kepribadian yang tinggi seharusnya mampu melahirkan pembentukan karakter siswa yang baik. Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa SMPN 11 Tangerang memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa melalui kepribadian

yang ditampilkan guru dalam lingkungan sekolah, hal ini terbukti dari kebijakan yang ditetapkan pihak sekolah yang tertuang di dalam visi dan misinya. Dan terlihat bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru SMPN 11 Tangerang bisa dikatakan baik. Tetapi bukti kompetensi kepribadian guru yang penulis amati yaitu sebagian guru kurang menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik, hal ini terlihat dari perilaku kurangnya kedisiplinan guru yang terlihat dari sebagian guru yang datang kesekolah tidak tepat waktu, bahkan ada yang tidak datang tanpa ada alasan. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi pembinaan pendidikan karakter siswa sehingga dampak yang ditimbulkan oleh siswa juga kurang menghargai waktu, dan semakin rendahnya rasa hormat terhadap guru.

Akan tetapi penulis selama di lokasi masih mendapati tidak sedikit dari siswa yang melakukan berbagai bentuk penyimpangan seperti menyontek ketika sedang ulangan, dan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, mengucapkan perkataan kotor kepada temannya, telat masuk kelas apalagi ada yang tidak masuk kelas pada jam pembelajaran, kebiasaan siswa yang suka mengolok-olok, dan sebagian siswa kurang sadar untuk melakukan ibadah serta semakin rendahnya rasa hormat terhadap guru. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum memiliki karakter atau akhlak yang baik di dalam dirinya. Berbagai permasalahan tersebut dapat terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan secara langsung ketika berada di SMPN 11 Tangerang.

Atas dasar fenomena tersebut, kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam merupakan hal penting ketika pembinaan pendidikan karakter

siswa. Penulis memilih SMPN 11 Tangerang yang siswanya memasuki usia remaja. Penulis menganggap bahwa mulai dewasa masih berada dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan. Remaja masih memiliki kepribadian yang masih mudah goyah dan sedang memilih jati diri. Pendidikan pada usia remaja merupakan momen penting dalam pembinaan pendidikan karakter siswa agar siswa mampu melindungi diri dari penyimpangan-penyimpangan dalam hidup bermasyarakat.

Melihat dari pernyataan latar belakang masalah diatas maka penulis memilih skripsi dengan judul **“Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter siswa (Studi Kasus : SMPN 11 Tangerang)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa dampak negatif pada siswa;
2. Terjadinya krisis kepribadian seorang guru Pendidikan Agama Islam;
3. Adanya siswa kurang disiplin mengenai waktu datang kesekolah;
4. Interaksi guru PAI SMPN 11 Tangerang dengan siswa yang belum efektif dalam membentuk pendidikan karakter siswa;
5. Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan dalam membina pendidikan karakter siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah saya paparkan, banyak permasalahan yang timbul dan perlu dikaji. Namun penulis membatasi dan berfokus pada permasalahan tentang urgensi kompetensi kepribadian guru dalam pembinaan pendidikan karakter siswa di SMPN 11 Tangerang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan pertanyaan utama “Bagaimana Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pendidikan Karakter siswa SMPN 11 Tangerang”.

Untuk menjawab permasalahan yang masih umum tersebut, dilakukan dengan menjawab rincian masalah yang mengarah kepada jawaban pertanyaan di atas sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 11 Tangerang?
2. Bagaimana proses kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan pendidikan karakter siswa di SMPN 11 Tangerang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam serta upaya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMPN 11 Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis mengemukakan tujuan penelitian ini antara lain untuk :

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMPN 11 Tangerang.
2. Untuk mengetahui proses kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan pendidikan karakter siswa di SMPN 11 Tangerang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam serta upaya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SMPN 11 Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumber data, juga dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi atau perbandingan dalam mengembangkan pengetahuan atau keilmuan, khususnya pembinaan pendidikan karakter siswa, terutama kajian tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, skripsi ini ditunjukkan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dan menambah pengetahuan serta pengalaman penulis dalam bidang penelitian.
- b. Untuk dunia pendidikan, Penelitian ini digunakan sebagai tambahan

wawasan, informasi dan sumber bagi pihak yang berkompeten dalam masalah yang dibahas, sekaligus sebagai bahan perbandingan dari penelitian sejenis yang pernah dibuat sebelumnya mengenai kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pendidikan karakter siswa.

- c. Untuk pembaca, untuk menambah literasi dan menambah wawasan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembinaan pendidikan karakter siswa.

G. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis teliti. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dapat penulis temukan yaitu :

Skripsi Nia Fahriah, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang ditulis pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di MTs Miftahul Falah Jakarta Selatan” (Agustin, 2019) dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter religius siswa MTs Miftahul Falah Jakarta Selatan. Karakter siswa siswi sudah dikatakan baik, karena mereka diajarkan untuk berakhlak baik, sopan santun, memberi salam ketika bertemu, berkata baik kepada guru dan teman-temannya dan saling memaafkan ketika melakukan kesalahan. Dan guru PAI tidak hanya memberikan teori namun memberikan contoh yang baik kepada siswanya dan

ilmu yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dari jurnal yang ditulis oleh Indah Tri Agustin dan Nafiah tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya” (Agustin, 2019). Dalam jurnal ini bahwa dari 171 responden, 39 responden menyatakan karakter siswa berada pada kategori baik sebesar 22,81%. Sedangkan 132 responden menyatakan siswa dengan karakter sangat baik sebesar 77,19%. Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh cukup kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Maka dari itu siswa SD Negeri Margorejo menerapkan lima karakter yaitu Integritas, Religius, Nasional, Mandiri, dan Gotong Royong.

Selanjutnya jurnal, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo” yang ditulis oleh Muhammad Abdul Manan pada Universitas Ibrahimy Sukoreji Situbondo tahun 2018 (Manan, 2018). Pertama penggunaan *Power* yaitu reward and punishment. Kedua adalah *Persuasive strategi* yaitu program pembinaan dan pembiasaan rutin mengajak semua guru menjenguk teman yang sakit dan menghadiri undangan, serta sholat fardu berjamaah dan penciptaan suasana islami (Religius), dan membudayakan 3S. Ketiga *Normative re-educative* yaitu aturan-aturan yang dibuat oleh yayasan dan telah disepakati bersama untuk dijalankan.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian pendidikan terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kompetensi kepribadian guru yang digunakan pada pembinaan pendidikan karakter siswa dengan menggunakan pengamatan partisipan atau wawancara mendalam (in-depth-interview). Dengan metode kualitatif penelitian diarahkan untuk memberikan penjelasan mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

2. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Nasution, 1998) yang dimaksud dengan sumber data disini adalah subjek penelitian atau narasumber. Sumber penelitian yang diteliti adalah guru bidang studi pendidikan agama Islam.

Jenis data dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi dan observasi yang dilakukan peneliti diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian ini, wawancara dan arsip-arsip lainnya. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui berbagai metode kualitatif.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu Maret-Mei 2020. Lokasi penelitian adalah SMPN 11 Tangerang.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru pendidikan agama Islam di SMPN 11 Tangerang, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah proses guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan pendidikan karakter siswa SMPN 11 Tangerang melalui kompetensi kepribadian guru.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada responden. Observasi, wawancara, dan dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang kemudian digunakan pada analisis kebutuhan pada kompetensi kepribadian guru.

a) Observasi

Menurut Gordon E Mills, observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah system yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu system tersebut. (Herdiansyah, 2015).

Observasi tersebut dilakukan terhadap lokasi dan kondisi sebenarnya, serta penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan pendidikan karakter siswa SMPN 11 Tangerang. Observasi yang penulis lakukan yaitu pembinaan pendidikan karakter siswa yang diterapkan oleh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

b) Wawancara

Menurut Meleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.(2015). Wawancara yang penulis lakukan dengan mewawancarai dari satu sumber yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara tersebut dilakukan dalam beberapa waktu, menyesuaikan moment waktu, kesempatan dan kondisi yang tepat.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi dokumentasi (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis data dengan menghimpun dan menganalisis data atau dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih detail dan terperinci yang tidak dapat diungkapkan dengan metode lain, yang dijadikan sumber dokumen bagi penulis ialah arsip-arsip sekolah.

Dokumentasi ini dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data terkait profil dari SMPN 11 Tangerang.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik dalam upaya mengorganisasi data, memilah-milah data hingga menjadi satuan data, mensistensikan data, mencari data dan menemukan hal penting dan perlu dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan (Moeloeng, 2005). Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu :

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan dideverifikasi. Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b) Penyajian Data

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian disajikan berkelompok berdasarkan pokok permasalahannya (kelompok masalah). Hal ini bertujuan agar penulis dapat mengambil kesimpulan.

c) Verifikasi (Peninjauan Ulang)

Verifikasi atau peninjauan ulang merupakan upaya untuk meninjau kembali catatan lapangan. Dapat dilakukan dengan tukar pikiran antara teman sejawat sehingga menimbulkan kesepakatan intersubjektif. Kesimpulan penelitian terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Hal ini akan berhenti hingga kesimpulan yang ditarik telah valid dan mendalam.

Setelah melakukan ketiga komponen teknik analisa tersebut, kemudian menentukan hasil penelitian data yang disajikan secara sistematis. Kemudian ditarik kesimpulan di akhir penelitian.

7. Teknik Penulisan

Dalam penulisan dan transliterasi skripsi ini menggunakan buku “Pedoman Penelitian dan Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam” yang disusun oleh tim dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang diterbitkan pada Januari 2020.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini bersifat sistematis, maka penulis membaginya menjadi lima bab dan tiap-tiap babnya terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini akan membahas tentang kompetensi kepribadian guru, Penguasaan kompetensi kepribadian guru, indikator kompetensi kepribadian guru, guru Pendidikan Agama Islam, pembinaan pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan indikator optimal tidaknya pembinaan pendidikan karakter siswa.

BAB III POTRET PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER

Dalam bab ini akan membahas tentang potret pembinaan pendidikan karakter di SMPN 11 Tangerang yang berisi tentang latar belakang SMPN 11 Tangerang, visi dan misi SMPN 11 Tangerang, profil SMPN 11 Tangerang, fasilitas SMPN 11 Tangerang, struktur SMPN 11 Tangerang dan pembinaan pendidikan karakter siswa yang dilakukan di SMPN 11 Tangerang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan inti dari penelitian yang berupa analisis data mengenai kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan pendidikan karakter siswa SMPN 11 Tangerang, keterkaitan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan pendidikan karakter siswa dan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam. Pada bab ini akan dideskripsikan konteks penelitian dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan pendidikan karakter siswa SMPN 11 Tangerang.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, meliputi kesimpulan tentang hasil temuan penelitian, jawaban dari rumusan masalah serta saran dan pengembangan penelitian lanjut.

